

## EDUKASI PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI SDN 8 BENGKULU TENGAH

Sabrina Sella\*<sup>1</sup>, Dea Sabrina Putri<sup>2</sup>, Mardiah Syofiana<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: \*[sabrinasella395@gmail.com](mailto:sabrinasella395@gmail.com)

### ABSTRAK

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) Termasuk ke dalam isu kesehatan masyarakat terbesar di Indonesia, termasuk juga di Provinsi Bengkulu, adalah penyakit demam berdarah dengue (DBD). Untuk mencegah penyakit DBD, edukasi harus diberikan, terutama dimulai dari usia dini. Di SDN 8 Bengkulu Tengah, edukasi kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang DBD dan cara mencegahnya. Kegiatan tersebut melibatkan 25 siswa kelas lima yang dipilih sebagai perwakilan untuk mengikuti penyuluhan. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, kegiatan ini menggunakan pengisian pre-test, materi, tanya jawab, dan pemutaran video animasi. Hasil pendidikan menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan peserta, dari rata-rata 45,6 pada pre-test menjadi 65,2 pada post-test. Kegiatan ini diharapkan memiliki efek positif dalam upaya mencegah DBD di kalangan siswa dan masyarakat sekitar, dan mendorong siswa untuk memberi tahu teman mereka tentang apa yang mereka ketahui.

**Kata Kunci:** Penyakit Demam Berdarah (DBD), Edukasi kesehatan, Pencegahan.

### I. PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, diare akibat demam berdarah dengue (DBD) masih dianggap sebagai masalah kesehatan yang serius (Sukardin et al., 2023). Dari 500.000 kasus DBD, lebih dari 22.000 orang meninggal setiap tahunnya. (Sukardin et al., 2023). angka DBD masih tinggi di Indonesia (Ciptono et al., 2021). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 menunjukkan 73.518 kasus DBD dan 705 kasus penyakit akibat DBD. Selanjutnya, persentase penduduk Indonesia usia 5–14 tahun yang menderita DBD meningkat menjadi 43,25% (Kemenkes RI, 2021).

Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan sumber penularan demam berdarah (Sukardin et al., 2023). yang menularkan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) secara global semakin cepat (Sukardin et al., 2023). Dalam lima puluh tahun terakhir, kejadian ini meningkat secara tajam dan semakin menyebar ke daerah

pedesaan dan perkotaan (Tokan et al., 2022).

Pada tahun 2022, ada 1.339 kasus DBD di Provinsi Bengkulu, dengan 704 kasus laki-laki dan 635 kasus perempuan. Kabupaten Bengkulu Utara memiliki kasus terbanyak, dengan 244 kasus, menunjukkan angka kesakitan sebesar 34 kasus per 100.000 penduduk (Profil Kesehatan Bengkulu Tahun 2022).

Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penyakit menular dan mengembangkan keterampilan belajar yang tepat untuk mengenali dan mendiagnosis penyakit (Hapsari et al., 2024). Penyakit ini ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegyptus* dan *Aedes albopictus*. Nyamuk *Aedes* menyukai genangan atau tempat penampungan air, seperti selokan, vas atau pot tanaman, tempat minum hewan peliharaan, kolam renang, atau tempat sampah. Vektor penular menentukan penyebaran dan durasi infeksi. Habitat dan perilaku nyamuk *Aedes* yang khas

membantu pengendalian penyakit DBD melalui perubahan lingkungan dan perilaku individu dan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Tempat-tempat umum seperti sekolah, rumah sakit, puskesmas, hotel, pasar, dan pemukiman di pinggir kota yang memiliki penduduk dari berbagai daerah yang mungkin membawa penderita atau orier yang membawa virus dengue yang berbeda dari lokasi asal masing-masing merupakan lokasi yang sangat mungkin untuk penyebaran DBD (Dinkes Kabupaten Ciamis, 2020). Sebagian besar anak-anak pergi ke sekolah selama separuh hari. Sebaliknya, nyamuk *Aedes* adalah penyebab DBD, menggigit dari pagi hingga sore saat siswa dan staf sekolah terlibat dalam kegiatan. Sekolah memiliki banyak tempat perkembangbiakan vektor DBD yang potensial (Hendri et al., 2020).

Penyakit DBD dapat dicegah hanya dengan mengendalikan vektornya, yaitu nyamuk *Aedes aegypti*. Pengendalian nyamuk ini dapat dicapai melalui penggunaan berbagai teknik yang tepat secara lingkungan, biologis, dan kimiawi. Metode lingkungan untuk memerangi nyamuk termasuk pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pengelolaan sampah padat, perubahan tempat perkembangbiakan nyamuk yang disebabkan oleh tindakan manusia, dan perbaikan desain rumah. PSN pada dasarnya adalah pemberantasan jentik atau mencegah nyamuk tidak dapat berkembang biak. (Dinkes Kabupaten Ciamis, 2020).

Ada satu hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit DBD adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang cara mencegah penularannya dengan tepat pada semua kelompok masyarakat, termasuk anak-anak yang pergi ke sekolah. Menurut banyak penelitian terdahulu, edukasi kesehatan dapat memberikan informasi dan

meningkatkan keyakinan untuk menjaga kesehatan lebih baik. Menjaga lingkungan untuk mencegah penyakit DBD adalah tujuan (Sukardin et al., 2023). Pengendalian nyamuk *Aedes aegypti*, vektor penyebab penyakit DBD, sangat penting. Pengendalian nyamuk ini dapat dicapai melalui berbagai teknik lingkungan, biologis, dan kimiawi (Masnarivan et al., 2023).

Anak-anak yang menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah, baik pagi maupun sore hari, memiliki risiko yang lebih tinggi untuk tertular penyakit demam berdarah (DBD). Anak-anak dalam rentang usia 5–14 tahun merupakan kelompok yang paling rentan terkena DBD (Dinkes NTT, 2020). Anak sekolah memiliki risiko tertular lebih tinggi karena nyamuk penular DBD lebih suka hidup di tempat gelap dan lembab dan mengisap darah setiap pagi dan sore. Sekolah dapat menjadi tempat penyebaran dan penularan penyakit DBD jika peristiwa ini tidak diperhatikan (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2017).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi kejadian DBD adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa di sekolah. SD Negeri 8 Bengkulu Tengah adalah salah satu sekolah tingkat dasar yang menjadi sasaran penyuluhan pencegahan DBD. Sekolah ini bertempat tinggal di Desa Rindu Hati, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah. Sekolah tersebut memasukkan orang-orang yang masih tidak tahu banyak tentang demam berdarah dengue. Kondisi ini akan berdampak pada strategi pencegahan DBD. Hal yang sangat penting adalah membekali para guru dan siswa dengan pengetahuan tentang gejala DBD dan identifikasi jentik untuk membantu menangani kondisi tersebut.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan. Potensi yang cukup besar jika dapat dimanfaatkan

untuk melakukan pemberantasan penyebaran DBD di lingkungan sekitar sekolah dan rumah. Diharapkan bahwa angka bebas jentik (ABJ) akan meningkat jika semua siswa memiliki Pemahaman dan kerja sama yang baik sangat penting untuk melaksanakan kegiatan PSN baik di rumah maupun di sekolah. Ini akan mengurangi jumlah kasus DBD di Kabupaten Bengkulu Tengah.

Sekolah dapat menjadi tempat edukasi dan penyuluhan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD). Untuk membantu pemberdayaan masyarakat mencegah dan mengendalikan DBD, para murid bisa berpartisipasi pada pemberantasan sarang nyamuk (PSN) baik di sekolah maupun di rumah. Dibutuhkan media pembelajaran untuk mengajarkan anak sekolah tentang gerakan PSN Demam Berdarah Dengue. Media sumber belajar adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi. Hal ini dapat meningkatkan perhatian, fokus, dan kapasitas belajar siswa melalui ceramah dan penggunaan media seperti video animasi.

Diharapkan dengan menggunakan video dalam media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dibahas (Hayat et al., 2021). Salah satu tindakan nyata yang dilakukan oleh SDN 8 Bengkulu Tengah adalah kegiatan pengabdian yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang cara menghentikan penyebaran gejala DBD. Kegiatan ini mencakup pemahaman siswa tentang apa itu DBD, tanda dan gejalanya, klasifikasi penyakit, cara penularannya, dan tindakan pencegahan (Sukardin et al., 2023).

Salah satu program pencegahan penyakit DBD adalah Program 3 M Plus, yang bertujuan untuk mengontrol vektor yang berperan sebagai penyebar penyakit DBD, seperti (1) Mengubur barang bekas;

(2) Menutup penampungan air; dan (3) Menguras tempat penampungan air. Program 3 M Plus juga mencakup (1) mencegah gigitan nyamuk; (2) tidur dengan kelambu; dan (3) menyalakan obat nyamuk (Irma et al., 2023).

## II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024. Kegiatan dilaksanakan di SDN 8 Desa Rindu Hati, Kec Taba Penanjung, Kab Bengkulu Tengah 38386, Sebagai sasaran penerima manfaat adalah Siswa/i Kelas 5.

Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa kelas 5 tentang demam berdarah dengue (DBD). Kami bertujuan untuk membekali siswa dengan informasi yang penting mengenai pengertian, penyebab, ciri-ciri, diagnosis, pencegahan dan pengobatan DBD, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi masalah kesehatan ini. Sasaran dari kegiatan ini adalah agar setelah mengikuti sosialisasi, siswa diharapkan mampu:

1. **Memahami Pengertian DBD:** Siswa akan diedukasi mengenai apa itu demam berdarah dengue, termasuk virus yang disebarkan oleh nyamuk aedes aegypti.
2. **Penyebab DBD:** Siswa mengetahui bahwa virus dengue menginfeksi manusia melalui gigitan nyamuk aedes aegypti.
3. **Mengenal Ciri-Ciri DBD:** Siswa akan mengetahui ciri-ciri DBD, seperti nyeri dan demam tinggi.
4. **Diagnosis DBD :** Siswa akan diperkenalkan pada proses diagnosis DBD, yang meliputi pemeriksaan fisik dan tes laboratorium untuk mendeteksi virus dengue dalam darah. Mereka akan memahami pentingnya konsultasi dengan tenaga

medis jika mengalami gejala yang mencurigakan.

5. **Pencegahan DBD:** Kami akan memberikan informasi tentang langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan, seperti menjaga kebersihan lingkungan, membersihkan tempat penampungan air, menutup rapat wadah air, dan menggunakan obat nyamuk. Siswa juga akan diajarkan untuk mengenali pentingnya menjaga kebersihan di sekitar rumah dan sekolah untuk mencegah berkembang biaknya nyamuk.
6. **Pengobatan DBD:** Siswa akan mendapatkan pengetahuan tentang pengobatan DBD, termasuk pentingnya istirahat yang cukup, banyak minum cairan, dan menghindari obat-obatan tertentu seperti aspirin. Mereka juga akan diajarkan bagaimana ketika mengalami gejala yang parah untuk segera menghubungi tenaga kesehatan.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan yang terbagi menjadi 4 yaitu:

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang harus dilakukan pertama yaitu membentuk tim agar kegiatan lebih berjalan secara teratur. Tim terdiri dari instruktur, desainer, penyiapan alat dan bahan. berikut tugas masing-masing tim meliputi:

- a. Menyusun materi penyuluhan.
- b. Menyiapkan semua alat bantu penunjang kegiatan penyuluhan (laptop, serta alat-alat yang dibutuhkan saat penyampaian materi).
- c. Menyusun jadwal kegiatan.
- d. Koordinasikan dengan pihak sekolah.

- e. Menyiapkan dan menentukan menetapkan kegiatan di SDN 8 Bengkulu Tengah.

### 2. Tahap persiapan

Tahap ini dilaksanakan sebelum acara latihan, ada beberapa tugas pada tahap ini:

- a. Tim mengadakan rapat sebelum acara untuk memastikan perencanaan sesuai dari awal. Informasi yang penting adalah alur waktu, durasi waktu dan lokasi.
- b. Mendapatkan kesepakatan dengan pihak sekolah tentang waktu pelaksanaan.
- c. Menyediakan peralatan pendukung untuk penyuluhan.

### 3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ada beberapa yang harus dilakukan, sebagai berikut:

Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)

- 1) Pembukaan
- 2) Mengisi absensi
- 3) Pre Test
- 4) Penyampaian materi
- 5) Vidio Animasi
- 6) Tanya Jawab
- 7) Post Test
- 8) Penutup
- 9) Pembagian Reward
- 10) Foto bersama

### 4. Tahap Evaluasi

Di akhir kegiatan sosialisasi, evaluasi merupakan komponen terakhir dan terpenting dari proses sosialisasi. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam evaluasi kegiatan:

#### *Pemahaman Peserta*

Apakah siswa kelas 5 memahami materi yang disampaikan mengenai

demam berdarah dengue (DBD), termasuk pengertian, pencegahan, gejala, diagnosis, ciri-ciri, dan pengobatan DBD. Evaluasi dapat dilakukan melalui kuis, diskusi, atau tanya jawab untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menjelaskan kembali informasi yang telah diberikan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat, yang mencakup pelatihan kesehatan untuk mencegah DBD, dilaksanakan dengan baik. Pada pelaksanaan ini, tim pengabdian menerapkan bagi seluruh partisipan untuk mencuci tangan sebelum masuk ruangan. 25 siswa kelas lima yang sengaja dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan kelas menghadiri kegiatan tersebut. Setelah mendapatkan pengetahuan dari tim pengabdian, 25 peserta akan menjadi audiens pengabdian kepada masyarakat dan menyebarkan pengetahuan ini kepada teman-teman kelas lain.

Perkenalan tim pengabdian masyarakat dilakukan sebelum dimulainya kegiatan. Selain itu, tim memberikan penjelasan kepada peserta tentang tujuan kegiatan. Sebelum pelatihan dimulai, peserta diberi kesempatan untuk melakukan pretest.

Dalam pengisian pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa/i tentang demam berdarah dengue (DBD) juga untuk membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Mereka mungkin merasa penasaran tentang jawaban yang benar dan ingin tahu lebih banyak setelah melihat pertanyaan-pertanyaan yang ada. Sebelum sesi edukasi dimulai, siswa diberikan kuis pre-test yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait DBD. Pertanyaan ini mencakup:

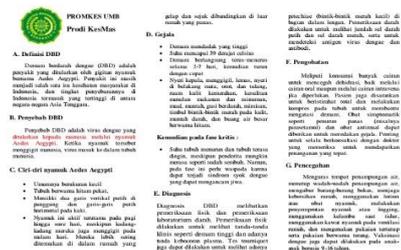
1. Apa itu Demam Berdarah Dengue?
2. Bagaimana cara penyakit DBD menular?

3. Apa saja gejala yang muncul pada orang yang terinfeksi DBD?
4. Apa ciri-ciri nyamuk Aedes aegypti?
5. Apa yang dilakukan untuk mencegah DBD?
6. Apa pengobatan penyakit DBD?



Gambar 1. Suasana saat Pre test.

Selanjutnya Penyampaian materi, dalam penyampaian materi setiap siswa kami berikan 1 print kertas yang berisikan materi terkait penyakit DBD, penyebab DBD, karakteristik nyamuk Aedes aegypti, gejala dan tanda DBD, pertolongan penderita DBD, dan upaya pencegahannya DBD, saat kami menjelaskan materi siswa menyimak dengan baik.



Gambar 2. Penyampaian materi.

Setelah penyampaian materi selanjutnya peserta di tampilkan video animasi DBD, dimana video tersebut dijelaskan cara penularan dan pencegahan DBD, Dalam video animasi, konsep seperti siklus hidup nyamuk Aedes

aegypti, cara penularan penyakit, dan pencegahan DBD dibahas dengan 3M. Program 3M termasuk (1) menguras tempat penampungan air; (2) mengubur barang bekas; dan (3) menutup penampungan air (Irma et al., 2023).

Jika media pembelajaran video digunakan untuk mengajar anak sekolah, diharapkan siswa lebih mudah memahami apa yang diajarkan (Hayat et al., 2021).



Gambar 3. Penampilan video.

Setelah menonton video, mahasiswa mengajak siswa-siswi untuk berdiskusi mengenai apa yang sudah disampaikan. Siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan membagikan pendapat mereka. Diskusi ini dapat memperdalam pemahaman mereka tentang DBD dan pencegahannya. Dalam berlangsungnya tanya jawab kami menanyakan kepada siswa/siswi terkait, apa itu dbd, komplikasi dbd salah satunya yaitu "Dehidrasi" apa itu dehidrasi dan salah satu siswi menjawab pertanyaan kami dengan jawaban dehidrasi yaitu kurang minum/kurangnya cairan dalam tubuh, untuk pertanyaan lain yaitu ciri ciri nyamuk dbd, para siswa siswi pun sangat antusias menjawab ciri-ciri dari nyamuk aedes saat kegiatan tanya jawab berlangsung.



Gambar 3. Sesi tanya jawab kepada para peserta.

Setelah sesi edukasi, Untuk mengukur pengetahuan mereka, siswa akan diberi kuisioner post-test yang sebanding dengan kuisioner pre-test. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut kembali.



Gambar 4. Pengisian Post test.

Setelah siswa menyelesaikan post-test, sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan usaha mereka dalam mengikuti sesi edukasi, dilakukan pembagian reward. Reward ini bisa berupa hadiah kecil lainnya.

Kepala SDN 8 Bengkulu Tengah Supriyanti, S.Pd menyambut baik kegiatan pembagian hadiah karena bertujuan untuk mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan menghargai apa yang mereka ketahui tentang DBD. Siswa menganggap kegiatan ini sangat penting. Mereka berharap kegiatan ini terus dilakukan, jika memungkinkan, selama pembinaan. Foto bersama adalah acara terakhir.



**Gambar 5.** Pembagian Reward dan Foto bersama

Assessment pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan kuesioner yang dibagikan kepada para murid SDN 8 Bengkulu tengah before dan after kegiatan edukasi, serta menonton video animasi. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui dan mengkoreksi level pembelajaran murid mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), 3M Plus seperti usaha untuk membasmi dan memusnahkan DBD. Ada tiga tahap proses assessment, yakni pada tahap pertama melalui penilaian pra-test, pada tahap kedua melalui post-test.

Hasil analisis dari 25 siswa di SDN 8 Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa nilai pengetahuan mereka turun sebanyak 25 siswa (45,6%) sebelum instruksi yang terdiri dari penampilan video animasi DBD dan penyampaian materi. Nilai pengetahuan mereka kemudian meningkat sebesar 25 murid (65,2%). Sangat penting untuk memantau jentik nyamuk di rumah rumah dan sekolah karena risiko DBD meningkat, terutama selama musim hujan. Untuk mengatasi DBD, intervensi dilakukan, termasuk penyuluhan tentang pencegahannya melalui ceramah dan pembagian kertas kepada siswa sekolah (Sari et al., 2019).

Sebagian besar anak-anak pergi ke sekolah selama separuh hari. Sebaliknya, nyamuk Aedes adalah penyebab DBD, menggigit dari pagi hingga sore saat siswa dan staf sekolah terlibat dalam kegiatan. Sekolah memiliki banyak tempat

perkembangbiakan vektor DBD yang potensial (Hendri et al., 2020).

Jika tidak dikelola dengan baik, sekolah berpotensi menyebarkan penyakit karena berfungsi sebagai tempat belajar. Di usia sekolah, anak-anak rentan terhadap penyakit seperti penyakit menular, diare termasuk DBD. Di sekolah termasuk waktu terbaik untuk belajar banyak hal dan menjadi lebih sehat. Diharapkan bahwa sekolah dapat memanfaatkan tim pemantau jentik, yang menjadi katalisator kampanye peduli kesehatan lingkungan. Tim ini akan mengajarkan siswa lainnya bagaimana membuat sekolah menjadi sehat dan terbebas dari agent pembawa virus jahat. (Masrizal, Pradipta, and Mahesa, 2021). Jadi, agar pengendalian nyamuk berhasil, komitmen bersama sangat penting (Rahayu, Hasmiwati, and Mairawita, 2019).

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelaksanaan tindakan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 8 Bengkulu Tengah, provinsi Bengkulu, menunjukkan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. 25 siswa kelas lima ikut serta dalam kegiatan ini. Peserta tampaknya sangat terlibat dalam kegiatan tersebut dilihat dari Jumlah pertanyaan yang diajukan oleh peserta penyuluhan yang sangat antusias. Selanjutnya dapat kita lihat pada level pengetahuan peserta meningkat secara substansial baik sebelum maupun sesudah penyuluhan. Assessment pengerjaan kuesioner menunjukkan ternyata level pembelajaran partisipan tentang cara mencegah penularan DBD meningkat setelah penyuluhan kesehatan diberikan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada kepala sekolah serta guru dan siswa di SD Negeri 8 Bengkulu tengah. Terima kasih juga kepada mahasiswa KKN Tematik

UMB 2024 yang telah membantu menyukseskan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ciptono, F. A., Martini, Yuliati, S., & Saraswati, L. D. (2021). Gambaran Demam Berdarah Dengue Kota Semarang Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol 11*, 1–5.
- Dinkes NTT. (2020). Petunjuk Teknis Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) (pp. 7–10).
- Dinkes Kabupaten Ciamis. 2020. Siaga DBD di Musim Pancaroba. Available at: <http://dinkes.ciamiskab.go.id/tag/psn/> (Accessed: 3 March 2021).
- Dirjen P2P Kemenkes RI. (2017). Pedoman pencegahan dan pengendalian demam berdarah di indonesia. Katalog Dalam Terbitan, Kementerian Kesehatan RI.
- Hapsari, R. *et al.* (2024) ‘Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Untuk Menurunkan Angka Kesakitan Demam Berdarah’, *Jurnal Proactive 2024*, 3(1), pp. 13–17.
- Hayat, F., Nurdiawati, E., & Kurniatillah, N. (2021). *EDUKASI GERAKAN PEMBERANTASAN NYAMUK (PSN) DEMAM BERDARAH PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN JAWILAN KABUPATEN SERANG*. 4(2), 146–152.
- Hendri, J., Prasetyowati, H., Hodijah, D. N., & Sulaeman, R. P. (2020). *Pengetahuan Demam Berdarah Dengue pada Siswa di Berbagai Level Pendidikan Wilayah Pangandaran*. 12(1), 55–64. <https://doi.org/10.22435/asp.v12i1.2838>
- Irma *et al.* (2023) ‘Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue Dengan Program 3 M Plus pada Siswa SMPN 2 Kendari’, *Jurnal Pengabdian Meambo*, 2(1), pp. 33–38. Available at: <https://doi.org/10.56742/jpm.v2i1.56>.
- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2021. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf> (2022).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>
- Masnarivan, Y., Haq, A., Putra, D. D., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2023). *EDUKASI PENYAKIT DBD DAN PENCEGAHANNYA PADA SISWA SDN 39 PASAR AMBACANG DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG*. 6(1), 18–25.
- Masrizal, Pradipta, Y. and Mahesa. 2021. Mewujudkan sekolah berbasis lingkungan sehat melalui pembentukan dan pemberdayaan tim juru pemantau jentik di SMPN 5 Kota Padang’, *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 4(1). doi: <https://doi.org/10.25077/bina.v4i1.283>.
- Profil Kesehatan Bengkulu Tahun 2022 <https://www.scribd.com/document/693066033/Profil-Kes-Provinsi-Bengkulu-Tahun-2022-1>
- Rahayu, R., Hasmiwati and Mairawita. 2019. Penggunaan “ovitrap” di daerah endemik demam berdarah di Kota Padang Sumatera Barat, *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 2(2), pp. 98–105.

- Sari, P. N. 2019. Jumantik care sebagai upaya pemerataan program jumantik di wilayah kerja puskesmas Tanjung Binkung Kabupaten Solok', *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 2(4b), pp. 435–442.
- Sukardin, Sumartyawati, N. M., Ners, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Kebidanan, P. S. D., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Barat, N. T. (2023). *Edukasi tentang Pencegahan Penularan Demam Berdarah Dengue ( DBD ) pada Siswa di SDN 1 Kekerik Lombok Barat*. 5(1), 139–144. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i1.479>
- Susanna, D. 2019. Sismantik: empowerment of Larvae monitoring students in reducing cases of dengue hemorrhagic fever (DHF)', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(2), p. 188. doi: 10.22146/jpkm.33175.
- Syafrawati. 2019. Upaya menurunkan angka demam berdarah dengue (DBD) melalui penguatan peran siswa di SDN 38 Kuranji Kota Padang, *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 2(1). doi: <https://doi.org/10.25077/jhi.v2i1.224>.
- Tokan, P. K., Pacifica, Y., Paschalia, M., & Artama, S. (2022). *Pencegahan Demam Berdarah Melalui Program Juru Pemantau Jentik ( Jumantik ) di SD Inpres Watujara Kabupaten Ende*. 2(2), 310–319.